



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Putri Mirinda Dwi Damayanti¹, Ratna Septiyanti²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 25 April 2022

Diterima: 21 Mei 2022

Terbit/Dicetak: 29 Juni 2022

Keywords:

Good corporate governance, corporate social responsibility, Ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan

Abstract

This study aims to examine the disclosure of corporate social responsibility, the effect of good corporate governance mechanisms and company size on the company's financial performance which is reflected in the return on assets (ROA). This study used a sample selection method which was carried out using a purposive sampling method, namely by selecting a sample based on certain criteria as desired by the researcher. Based on the sample selection method, 124 samples were obtained consisting of 34 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 4 periods, namely 2016 to 2019. The analytical method used in this study was a quantitative method, with classical assumption tests and analysis. multiple linear regression. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility has a positive effect on financial performance. This shows that the higher the level of Corporate Social Responsibility, the higher the financial performance. Good Corporate Governance has a positive effect on financial performance. This shows that the higher the Good Corporate Governance, the better the performance. Firm size has a positive effect on financial performance. This shows that the higher the size of the company owned, the better the financial performance.

A. PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya sesuai dengan Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. CSR tentu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* telah menjadi fenomena global dimana setiap perusahaan atau korporasi diharuskan mengembangkan dan menerapkannya, agar dapat tetap eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi di abad ke-21. Secara etimologi istilah "*governance*"

* Corresponding Author.

Ratna Septiyanti, e-mail : ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id

berarti “pemerintahan”, sementara *Corporate Governance* (CG) dimaknai sebagai “tata kelola perusahaan”. *Corporate Governance* (CG) didefinisikan sebagai seni dan sekaligus strategi manajemen kunci di lingkungan bisnis atau sektor privat yang yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi *high profile*, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sonmez and Yildirim, 2015).

Menurut Effendi (2009) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pendapat lain mengatakan tata Kelola Perusahaan yang baik adalah : Sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Disebut juga sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Tatakelola perusahaan yang baik adalah “Mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok- kelompok kepentingan yang lain. Dimana hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, cara pencapaian tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan” (Agoes, 2006).

Menurut Fachmi (2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Mengukur kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisi keuangan, sementara yang lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik, ada tiga area penting analisis laporan keuangan: Analisis Kredit (Resiko), Analisis *Profitabilitas*, dan Analisis Valuasi. Analisis laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. *ROA* (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang evektifitas manajemen mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

Penelitian ini menggunakan beberapa tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2019, Tahun 2020 terjadi wabah virus corona yang menjadi pandemi global. *Center for Accounting Studies* Unpad berpendapat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian akibat pandemi corona harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan. Perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan manajemen laba dan membuat representasi yang tidak tepat atas fenomena ekonomik perusahaan yang terkena dampak pandemi ini. Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan signifikan pada kuartal pertama tahun 2020 maka kenyataan tersebut tidak mencerminkan secara umum penjualan perusahaan diluar masa pandemic. Berdasarkan beberapa penjabaran diatas terdapat korelasi antara *CSR*, *GCG*, dan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sehingga penulis ingin mengangkat penelitian ini terkait dengan *CSR*, *GCG*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, maka di dapatlah judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), *Good Corporate Governance* (*GCG*), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen and meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya

kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetris tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut. Beberapa keunggulan Return on Assets (ROA) yaitu Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan. *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Pendapat lain mengatakan ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010).

CSR (Corporate Social Responsibility)

Dalam konsep sustainability development, keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab financial. Tanggung jawab kemudian dikomunikasikan oleh perusahaan kepada stakeholder melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR menjadi sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada seluruh stakeholder termasuk calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Amelia and Hernawati (2016), komisaris independen merupakan bagian dari perseroan dan bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap manajer dalam menjalankan kewajibannya terkait pelaporan laporan keuangan serta melaksanakan standar manajemen yang benar. Komisaris independen harus bisa memutuskan secara independen dan bersikap sebagaimana Komisaris independen dipilih. Usulan berdasarkan pemangku saham pada “rapat umum pemegang saham” (RUPS).

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015). Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang

pertanggung jawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan memiliki konsekuensi rentan terhadap konflik kepentingan (Jensen and Meckling, 1976).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Melawati, dkk, 2016).

Hipotesis

Sosial adalah menguntungkan, dan menguntungkan adalah sosial, sehingga membentuk lingkaran suci. Artinya, kebijakan tanggung jawab sosial berubah menjadi keuntungan yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih berubah menjadi kebijakan tanggung jawab sosial. Hubungan dua arah dalam CSR dan *financial performance* ini terbukti positif. Oleh karena itu, dalam hal ekonomi, ditegaskan bahwa untuk perusahaan *ceteris paribus*, peningkatan pengeluaran CSR mengarah pada peningkatan *financial performance*, dan lagi pula, perusahaan menikmati kekuatan finansial yang lebih besar jika indeks perilaku sosial meningkat. Ini menghasilkan umpan balik positif yang mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan CSR dengan sumber daya keuangan mereka, dan membuktikan bagaimana investasi CSR mereka menyebabkan *return* keuangan meningkat (Rodriguez-Fernandez, 2016). Menurut penelitian (Rosiliana, dkk, 2014) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan demikian hipotesis pertama yang dapat di rumuskan adalah:

H₁: CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

Nasehat yang diberikan oleh komisaris independen mampu menetralsir dan berguna untuk menyelesaikan konflik yang dilakukan manajer serta mampu mengontrol kearifan pimpinan. Untuk mencapai tingkat *good corporate governance* maka posisi yang tepat yaitu dilakukan oleh komisaris independen yang berfungsi mengawasi dan mengelola perusahaan (Sarafina and Saifi, 2019). Hasil penelitian Pura, dkk, (2018) memperoleh hasil bahwa komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan (ROA). Penelitian lain menginterpretasikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin banyak Komisaris Independen maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang dapat di rumuskan adalah:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui suatu surat keputusan dewan komisaris. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan menurut (Puradiredja, 2006). Menurut Syafiqurrahman dkk, (2014) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang fungsinya bertanggung jawab untuk membantu auditor agar terjaganya independensi manajemen. Apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik,

mengurangi terjadinya masalah keagenan untuk meningkatkan kesejahteraan. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi kenaikan komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin menurun (Heriyani, dkk, 2016). Hipotesis ketiga yang dapat diambil adalah :

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka akan semakin berkurang kecenderungan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta mengurangi biaya agensi karena perbedaan kepentingan (Jensen and Meckling, 1976). Berbeda hasil, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian pada umumnya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena direktur tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efektif (Gie, 2019). Hipotesis keempat yang dapat diambil adalah :

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Azlina, 2006). Berdasarkan penelitian Andrean dan Budiantoro (2020), hasil uji parsial, bahwa ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Jadi semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan. Hipotesis terakhir yang dapat diambil adalah :

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

C. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2016– 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mensejahterakan para *stakeholdersnya* guna meningkatkan *profitabilitas* perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan itu berada (Joesmana, 2017). Dalam mengukur CSR perusahaan- perusahaan di Indonesia mengukur pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh GRI yang meliputi 91 item pengungkapan dengan tema *economic labour practice, human rights, environment, society* dan *product responsibility* digunakan formula yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Rachma Djazilah, 2018) yakni pengukuran dengan perhitungan sebagai berikut.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{91}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris, komisi dan pemegang saham pengendali yang tidak terafiliasi dengan manajemen, tidak terdapat pengaruh dalam berbisnis yang dapat menyebabkan ancaman bagi perusahaan menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), Dewan Komisaris

Independen merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen dibagi dengan seluruh anggota dewan komisaris (Heriyani,dkk , 2016).

Dewan Komisaris Independen diukur dengan:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

3. Komite Audit

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit (Wahyuliza dan Ramadhona, 2019). Perhitungan variabel yang dilaksanakan pada penelitian ini memakai rumus total keseluruhan komite audit yang terdaftar di laporan keuangan (Syafiqurrahman, dkk, 2014). Variabel komite audit diukur dengan:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer dan direksi yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Sudarsih, 2008).

Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar. (Yudha, dkk, 2014)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar Penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan total penjualan yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2016-2019 (Widiastari dan Yasa, 2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

$$SIZE = \log (\text{Total Penjualan})$$

6. ROA

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Fitriatun,dkk, 2016).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan bertujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *ROA* diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap total asset (Wardoyo and Veronica, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Pada penelitian ini analisis regresi berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen (CSRI, PDKI, KOMAUD, KM, UP) dengan variabel dependen (ROA). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1(CSRI) + b_2(PDKI) + b_3(KOMAUD) + b_4(KM) + b_5(UP) + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

DKI	= Dewan Komisaris Independen
KOMAUD	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
UP	= Ukuran Perusahaan
A	= Konstanta
B	= Koefisien Regresi
E	= Error

Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel dependen

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2016-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 52 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 34 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data yang diolah sebanyak 124 sampel penelitian.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

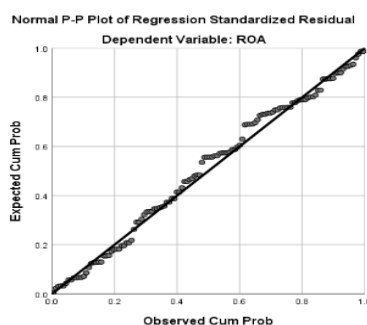
No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	52
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR didalam annual reportnya dan atau menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama periode tahun 2016-2019.	(18)
Jumlah Perusahaan yang digunakan		34
Periode riset 4 tahun (2016-2019)		136
Sampel Perusahaan yang data-data mengenai variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan periode 2016-2019		(12)
Jumlah sampel yang digunakan		124

Sumber : (Data sekunder diolah, 2021)

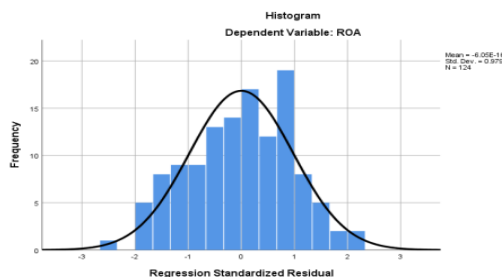
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran P-Plot berada di sekitar dan sepanjang garis 45° dan juga histogram residual yang bentuknya seperti lonceng, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Lebih jelasnya penyebaran plot tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan 2



Gambar 1. Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data.



Gambar 2. Histogram pada Uji Normalitas Data.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputer SPSS 25 diperoleh Durbin Waston (DW Test). Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.618	.041468	1.398

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, CSR, KA, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji didapatkan koefisien Durbin Watson 1,398, dengan DL 1,2889 dan DU 1,7264 yang berarti asumsi Autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya maslaah multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* dari hasil output SPSS> masalah multikolinearitas terjadi apabila harga VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1. Dari output SPSS diperoleh harga VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1. berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai VIF ternyata lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berikut ini tabel rekapitulasi uji multikolinearitas.

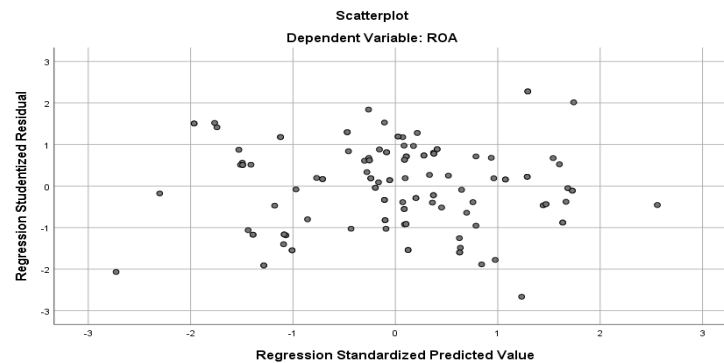
Tabel 2. Uji multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.768	1.302
2	DKI	.662	1.511
3	KA	.675	1.482
4	KM	.879	1.138
5	SIZE	.627	1.595

Berdasarkan kelima pengujian asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa model regresi berganda yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputer SPSS 25 diperoleh scatter plot yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Lebih jelasnya pola scatter plot dari hasil perhitungan diperlihatkan pada gambar 3.



Gambar 3. Scatter Plot pada Uji Heteroskedastisitas

Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisari Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda, untuk n sebesar 90 dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.548	.084		-6.514	.000
1 CSR	.286	.066	.276	4.342	.000
DKI	.070	.031	.154	2.255	.026
KA	.013	.004	.232	3.424	.001
KM	.078	.023	.199	3.341	.001
SIZE	.018	.003	.397	5.635	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 27,6%, variabel X2 yaitu Dewan Komisari Independen (DKI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 15,4%, Variabel X3 yaitu Komite Audit (KA) berpengaruh 23.2%, Variabel X4 yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh 19.9%, dan variabel X5 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 39,7%, sehingga semakin besar nilai variabel tersebut bernilai positif maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dari persamaan rumus Regresi Linier Berganda diperoleh:

$$Y = -0,548 + 0.276 X_1 + 0.154 X_2 + 0.232 X_3 + 0.199 X_4 + 0.397 X_5$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Dewan Komisari Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Kepemilikan Manajerial

X5 = ukuran perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Standard error

Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan

yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Pernyataan ini didukung oleh hasil uji-t sebagai berikut :

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,342 > 1,66277$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Variabel Dewan Komisari Independen (X2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,255 > 1,66277$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan variabel Dewan Komisari Independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 1,66277$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan variabel Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,341 > 1,66277$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,635 > 1,66277$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.618	.041468	1.398

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, CSR, KA, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,634. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebesar 63,4% dan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, leverage, dan mekanisme GCG yang lain.

Pembahasan

Variabel Kompensasi (X1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,342 > 1,66277$). Hal ini artinya menolak H_0 serta menoleransi H_a yang menunjukkan variabel kompensasi pengaruh pada variabel kinerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alniacik et al. (2011) menunjukkan bahwa data CSR positif mengenai suatu perusahaan akan membangun konsumen bertujuan guna mengambil produk dari perusahaan; potensi pekerja yang akan segera bekerja guna mendapatkan pekerjaan pada perusahaan; serta tujuan dari investor potensial guna investasi diperusahaan. Efek samping dari pemeriksaan oleh Rosiliana et al. (2014) menunjukkan adanya *corporate social responsibility* memiliki konsekuensi yang negatif/mempunyai kaitan yang terbaik serta belum signifikan pada ROE (*Return On Equity*). Namun, dampak positif serta besar pada ROA (*Return On Asset*), ROS (*Return On Sales*).

Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,255 > 1,66277$). Hal ini artinya menolak H_0 serta menoleransi H_a yang menunjukkan variabel motivasi pengaruh signifikan pada variabel kinerja. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Pura, et al, 2018) Mengenai variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara bersama berpengaruh variabel kinerja keuangan (ROA). Terlebih lagi, secara parsial variabel komisaris independen mempengaruhi negatif tidak signifikan pada *return on asset* (ROA), variabel dewan direksi memiliki hasil positif signifikan yang sangat besar atas pengembalian sumber daya (ROA), variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang sangat besar pada *return on asset* (ROA). Variabel kepemilikan institusional mempengaruhi negatif tidak signifikan untuk *return on asset* (ROA).

Variabel komite audit (X3) mempunyai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 1,66277$). Hal ini artinya menolak

Ho serta menoleransi Ha yang membuktikan bahwa variabel komite audit mempengaruhi pada variabel kinerja keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh Syafiqurrahman, et al, (2014) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris terkemuka yang kapasitasnya bertanggung jawab untuk menolong auditor untuk mengikuti kebebasan manajemen. Jika fungsi komite audit berjalan dengan baik, kekuasaan atas perusahaan akan lebih baik, mengurangi masalah keagenan untuk lebih mengembangkan kesejahteraan. Pasalnya, semakin tinggi hak kepemilikan manajemen, semakin murni manajemen itu untuk kepentingan investor, karena seandainya pilihan dilakukan off-base, manajemen akan menanggung risikonya (Asna, 2017).

Variabel Kepemilikan (X4) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,341 > 1,66277$). Hal ini artinya menghilangkan Ho serta menoleransi Ha yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kian penting saham kepemilikan oleh manajemen, kian sedikit manajemen pada umumnya akan meningkatkan penggunaan sumberdaya dan menyusutkan beban agensi sebab perbandingan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memperluas kepemilikan saham, para manajemen akan lebih dinamis dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan untuk mendukung saham, termasuk pihak manajemen yang sebenarnya. Dengan perluasan kepemilikan saham pada manajer, maka bisa semakin mengembangkan kinerja perusahaan. Mengatasi jumlah penawaran kepemilikan saham pihak manajemen. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi luasan hak kepemilikan manajerial, semakin murni administrasi tersebut untuk pemegang saham, karena seandainya pilihan dilakukan off-base, administrasi akan menanggung bahaya (Asna, 2017). Tinjauan lain beralasan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan. Para manajemen akan berusaha terus-menerus dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat diandalkan untuk membantu setiap pihak yang berkepentingan serta bisa saja hal yang sama berlaku guna dewan yang mengikutsertakan diri mereka dalam memberikan penawaran. (Riswanto, dkk, 2019)

Variabel ukuran perusahaan (X5) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,635 > 1,66277$). Hal ini artinya menolak Ho serta menoleransi Ha yang menunjukkan variabel motivasi mempengaruhi pada variabel kinerja. Berdasarkan hasil pengujian Andrean dan Budiantoro (2020), diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,331 > 2,010$) dengan tingkat kepentingan ($0,024 > 0,05$). Sangat baik bisa diuraikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif serta besar pada kinerja perusahaan. Jadi kian maksimal ukuran perusahaan, kian maksimal kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan kian diperhatikannya biaya yang diberikan baik dari modal sendiri ataupun kewajiban guna memelihara/membina organisasi. ini baik mempengaruhi perusahaan dan membuat perusahaan dapat diandalkan serta siap untuk menciptakan manfaat yang memadai. Pelaksanaan organisasi yang baik dapat mempengaruhi manfaat yang dihasilkan, mengingat ukuran manfaat yang diciptakan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi..

Hasil uji spekulasi menunjukkan nilai 0,000, sehingga Ho ditolak dan Ha diakui. Hal ini membuktikan bahwa pada saat yang sama *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM), serta Ukuran Perusahaan (UP), Mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. besar peran variabel X1, khususnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 27,6%, variabel X2 khususnya Dewan Komisaris Independen (DKI) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 15,4%, variabel X3 khususnya variabel komite audit (KA) berpengaruh sebesar 23,2%, Variabel X4 yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh sebesar 19,9%, dan variabel X5 khususnya ukuran perusahaan mempengaruhi pada kinerja keuangan sebesar 39,7%, meskipun sisanya dipengaruhi pada variabel di luar riset ini.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisari Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* maka akan semakin tinggi kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Dewan Komisaris Independen yang di miliki maka akan semakin baik kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Komite Audit yang di miliki maka akan semakin baik kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Kepemilikan Manajerial yang di miliki maka akan semakin baik kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Ukuran Perusahaan yang di miliki maka akan semakin baik kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja. Sehingga dapat mengetahui pengaruh CSR secara umum terhadap industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S (2006) *Etika Bisnis dan Profesi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Alniacik, Umit; Alniacik, Esra and Genc, N (2011) 'How Corporate Social Responsibility Information Influences Stakeholders' Intentions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. Mgmt. 18, 234-245'.
- Amelia, W. and Hernawati, E (2016) 'Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba', *NeO~Bis*, 10(1), pp. 62-77.
- Andrean Agasva, B. and Budiantoro, H (2020) 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)', *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), pp. 33-53.
- Asna, H. A (2017) 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi'.
- Azlina, N (2006) 'Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas', *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.(2005), pp. 107-114.
- Effendi, M. A (2009) *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachmi, B (2007) *Menejemen Resiko Cetakan 1*. Jakarta: PT Grasindo Jakarta.
- Fitriatun, Makhdalena and Riadi, R (2016) The Effect Of Managerial Ownership And Institutional Ownership On Financial Performance (Study In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014 Until 2016 Manufacturing Sector', *JOM FKIP - UNRI*, 5, pp. 1-14.
- Gie, E (2019) 'Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol 4, No(2), pp. 183-199.
- Heriyani, D. N., Hernawati, E. and Ermaya, H. N. L (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan', *Economica*, 4(2), pp. 217-233..
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H (1976) 'Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and

Ownership Structure. The Journal of Financial Economics 3, hal. 305-360.'

- Joesmana, W. A (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015)', *Skripsi*.
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilin, B (2012) *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. bogor: Ghalia Indonesia.
- Melawati, Nurlaela, S. and Wahyuningsih, endang masitoh (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan', *Economica*, 4(2), pp. 217-233.
- Munawir (2010) *Analisis laporan keuangan edisi keempat cetakan ke lima belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z. and Hariyanti, D (2018) 'Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.', *ISSN (P) : 2460 - 8696. Universitas Trisakti*.
- Puradiredja, Kanaka (2006) *Manual Komite Audit*. Jakarta: Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Rachma Djazilah, K (2018) 'Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), pp. 1-19.
- Riniati (2015) 'Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011- 2013). Skripsi.', *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*.
- Riswanto, Yuzra, N. and Gultom, S. A (2019) 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, pp. 80-92.
- Rodriguez-Fernandez, M (2016) 'Social Responsibility and Financial Performance: The Role Of Good Corporate Governance', *e. BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137-151.
- Rosiliana, K., Yuniarta, A. G. and Darmawan, N. A. S (2014) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012). E_Journal Universitas Pendidikan Ganesha ,(Volume 02 No. 1'.
- Sarafina, S. and Saifi, M (2019) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', *administrasibisnis.studentjournal.ub*, 148, pp. 14-.
- Sonmez, D. M. and Yildirim, S (2015) 'A Theoretical Aspect on Corporate Governance and Its Fundamental Problems: Is It a Cure or Another Problem in the Financial Markets?', *Journal of Business Law and Ethics*, 3(1), pp. 20-35.
- Sudarsih, S (2008) 'Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 15(1), pp. 15-30.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W. and Suciningsih, W (2014) 'Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Untar*, Volume XVI.
- Tandelilin, E (2010) *analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuliza, S. and Ramadhona, W (2019) 'Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan', *Jurnal Ekonomi*, 22(September), pp. 119-127.
- Wardoyo and Veronica, T. M (2013) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), pp. 132-149.
- Widiastari, P. A. and Yasa, G. W (2018) 'No Title', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, pp. 957-981.
- Yudha, Latifah and Prasetyo, A (2014) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI', *Jurnal Ekonomi Universitas Muhamadiyah Malang*.